

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penjaskes memiliki peranan yang penting dalam sistem pendidikan, karena seorang siswa/siswi dalam belajar tidak hanya mendapat ilmu ataupun pendidikan yang sifatnya mengembangkan kemampuannya berfikir di bidang ilmu pengetahuan, berhitung, menulis, membaca tapi juga kemampuan gerak yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir dengan kondisi tubuh yang sehat dan bugar, kemampuan tersebut akan didapat dalam Penjaskes.

“Depdiknas (1999:5) mengemukakan bahwa ;"Penjaskes merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromoscular, intelektual dan emosional". Sumber skripsi adhy booris Simarmata (2012:1)

Penjaskes menjadi bagian dalam sistem pendidikan sesuai dengan tujuannya membentuk pribadi yang yang berkarakter, memiliki ketrampilan berolahraga, menghindarkan pada perbuatan negative dengan semangat berolahraga dan menjaga kondisi agar tetap bugar dan sehat.

Salah satu materi yang di pelajari di dalam penjaskes adalah senam, senam merupakan salah satu bagian dari penjaskes yang terdiri dari berbagai gerakan bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh, meningkatkan kemampuan tubuh, dan mencapai prestasi dengan melakukan berbagai gerakan yang memiliki tingkat kesulitan rendah, sedang, sampai sulit. Agus Mahendra (2000:13) “Menurut FIG;

senam dibagi menjadi 6 kelompok yaitu senam artistic (*artistic gymnastic*), senam ritmik sportif (*sportive ritmic gymnastic*), senam akrobatik (*acrobatik gymnastic*), senam aerobik sports (*sports aerobic*), senam trampoline (*trampolinning*), senam umum (*general gymnastic*).” Namun di ajarkan dalam penjaskes yang hanya senam aristik dalam bentuk senam lantai dan senam ritmik dalam bentuk senam – senam yang menggunakan irama. Dari kedua senam yang diajarkan disekolah tersebut peneliti mengkhususkan pada senam lantai yang merupakan pondasi atau dasar dalam melakukan berbagai gerakan senam, namun tidak semua materi diajarkan kepada siswa karena terdapat tingkat kesulitan yang berbeda di masing - masing gerakan.

Ada beberapa sub materi yang diajarkan seperti *roll* depan, *roll* belakang *tiger sprong* (loncat harimau), *handstand*, *headstand* dan lain - lain. Dari materi tersebut penulis merasa tertarik dan untuk meneliti pada sub materi *tiger sprong*, *tiger sprong* merupakan penggabungan loncat dengan pendaratan *roll* depan. *tiger sprong* memiliki tingkat kesulitan sedang namun tidak semua siswa mampu untuk menguasainya dengan baik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidak mampuan siswa dalam menguasai gerakan seperti pemahaman dalam melaksanakan gerakan yang kurang baik, tidak mengetahui bagaimana tehnik yang sebenarnya karena materi ini belum diajarkan, dibutuhkan adanya variasi dalam pembelajaran sehingga materi yang ditujukan akan menjadi lebih di pahami, gerak guling depan yang masih salah dan perlu adanya peningkatan dalam melakukan gerakan tersebut, usaha yang di perlukan sehingga dengan menerapkan

variasi pada pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar namun tidak menciptakan kebosanan di karenakan adanya variasi.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di kelas XI SMK Dharma Patra Pangkalan Berandan Tahun ajaran 2012/2013 yaitu 75. Hal ini menjadi acuan untuk melakukan penelitian tentang tiger sprong.

Variasi Pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar *tiger sprong*. Dimana dalam melaksanakan materi pelajaran siswa di berikan berbagai variasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar *tiger sprong*.

Dari uraian di atas, penulis berusaha untuk mengadakan penelitian dengan judul : **"UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR *TIGER SPRONG* DALAM SENAM LANTAI DENGAN MENGGUNAKAN VARIASI PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS XI SMK DHARMA PATRA PANGKALAN BERANDAN T.A. 2012/2013**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasi beberapa masalah yang dihadapi, yakni :

1. Dalam pelaksanaan materi *tiger sprong* bentuk pembelajaran seperti apa yang akan disampaikan.
2. Tujuan dari pembelajaran penjas materi *tiger sprong*.
3. Alasan pemilihan variasi yang dipilih sebagai metode belajar.
4. Hasil yang akan di capai menggunakan variasi pembelajaran.

C. Pembatasan masalah

Dari identifikasi masalah, permasalahan perlu dibatasi sehingga masalah yang ingin di teliti dapat lebih jelas. Maka masalah ini di batasi pada variasi pembelajaran terhadap hasil belajar *tiger sprong*. Agar peneliti dapat lebih spesifik dan terfokus maka masalah dibatasi pada dua variabel :

Variabel Bebas : Variasi Pembelajaran

Variabel Terikat : Hasil belajar *tiger sprong* dalam senam lantai.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar *tiger sprong* senam lantai melalui penerapan variasi pembelajaran siswa kelas XI SMK Dharma Patra Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *tiger sprong* melalui penerapan variasi pembelajaran siswa kelas XI SMK Dharma Patra Pangkalan Berandan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian akan di uraikan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan yang dapat dipertimbangkan oleh SMK Dharma Patra Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2012/2013 dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan variasi pembelajaran.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru penjaskes untuk menerapkan pembelajaran yang lebih baik dalam hal ini variasi pembelajaran SMK Dharma Patra Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2012/2013 dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan variasi pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan dan pembelajaran bagi peneliti sebagai calon guru di masa mendatang yang akan mengajarkan *tiger sprong*.



THE
Character Building
UNIVERSITY